

LAMPIRAN- LAMPIRAN :

A. Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk Majelis Gereja

1. Apa yang bapak/ ibu pahami tentang pelayanan ?
2. Apakah ada kesulitan yang bapak/ ibu alami selama melaksanakan tugas pelayanan menjadi Majelis Gereja ? Jika ada, kesulitan seperti apa dan mengapa merasa kesulitan ?
3. Apa yang bapak/ibu pahami tentang kesetiaan ?
4. Apakah bapak/ ibu merasa bahwa pelayanan yang dikerjakan sudah dilakukan secara konsisten ?
5. Bagaimana kesetiaan seorang hamba Tuhan seharusnya diwujudkan dalam pelayanan di jemaat secara khusus dalam masa menanti kedatangan Tuhan ?
6. Bagaimana pemahaman bapak mengenai teks Lukas 12:35-40 dengan hamba Tuhan di konteks sekarang secara khusus bagi Majelis Gereja Jemaat Roroan ? (Pertanyaan khusus Pendeta)

Pertanyaan untuk Anggota Jemaat

1. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang pelayanan Majelis Gereja di Jemaat Roroan secara khusus di Cabang Kebaktian Balombong ?
2. Apakah Majelis Gereja sudah mengerjakan pelayanannya dengan setia ?

3. Menurut bapak/ ibu/ saudara, apakah masih ada yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelayanan Majelis Gereja di Jemaat Roroan ? Jika ada, hal apa saja yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan ?
4. Apa harapan bapak/ ibu/ saudara bagi Majelis Gereja Jemaat Roroan agar dapat sungguh-sungguh menjadi hamba yang setia di tengah-tengah jemaat ?
5. Bagaimana kerjasama antar Majelis Gereja dalam melaksanakan segala tugas pelayanan di tengah-tengah jemaat ?

B. Transkrip Wawancara

1. Marthen Sumule (Majelis Gereja) Roroan, 11 Juni 2024

- **Peneliti** : Apa yang bapak ketahui atau pahami tentang pelayanan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, pelayanan bisa juga dikatakan sebagai pemberian diri pada suatu tugas atau sebuah tanggungjawab. Secara khusus di gereja, berarti memberi diri untuk mengerjakan suatu tugas dan tanggungjawab merupakan suatu pelayanan.
- **Peneliti** : Apakah ada kesulitan selama bapak melaksanakan tugas pelayanan sebagai Majelis Gereja ? Jika ada, kesulitan seperti apa dan mengapa merasa kesulitan ?
- **Narasumber** : Kalau menurut saya, yang menjadi kesulitan atau bisa disebut tantangan dalam melaksanakan tugas sebagai Majelis Gereja selama ini, adalah masih merasa sulit hingga saat ini untuk mengajak anggota jemaat untuk datang bahkan rajin datang beribadah secara khusus untuk kaum bapak-bapak yang banyak jarang datang beribadah setiap hari minggu. Saya selalu merasa kesulitan untuk menyadarkan anggota jemaat secara khusus kaum bapak supaya berusaha mengupaya diri untuk ikut bersekutu baik ibadah hari minggu maupun kebaktian yang lain. Hal yang lain, yang merupakan kesulitan juga bagi saya adalah menghadapi atau mengerjakan pelayanan yang tiba-tiba dari anggota jemaat seperti halnya ibadah

insedentil. Seringkali pelayanan seperti itu yang membuat kami Majelis Gereja secara khusus saya tidak mengerjakan dengan baik karena kurangnya persiapan karena mendadak. Adapun pelayanan yang lain yang merasa diri masih kesulitan adalah ibadah pada acara Rambu Solo', dikarenakan dengan pengetahuan yang terbatas saya sering grogi dan takut untuk menyampaikan Firman Tuhan dalam konteks seperti itu.

- **Peneliti** : Apa yang bapak pahami tentang kesetiaan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, kesetiaan itu terkait dengan kesungguhan dan kemauan, entah kesungguhan memberi diri, kesungguhan melayani. Kesetiaan berarti sikap yang tulus ikhlas mengerjakan suatu tanggung jawab dan mengerjakannya dengan baik. Kesetiaan timbul dari kemauan atau niat untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh yang sering kali terjadi adalah ketika ada pelayanan namun cuaca kurang mendukung dan hujan deras sering kali saya bersungut-sungut untuk melayani, namun mau tidak mau harus tetap dilakukan.
- **Peneliti** : Apakah bapak merasa bahwa pelayanan yang dikerjakan sebagai Majelis Gereja sudah dilakukan secara konsisten ?
- **Narasumber** : Berbicara soal konsisten, saya merasa diri bahwa saya belum konsisten mengerjakannya. Saya sering kali juga melakukan hal-hal yang menggambarkan ketidaksetiaan dalam melayani. Jujur, sebagai Majelis Gereja baik saya maupun rekan-rekan yang lain belum

melakukan pelayanan yang sungguh-sungguh sebagaimana harusnya. Jadi secara garis besar, baik saya pribadi maupun rekan-rekan yang lain saya melihat bahwa pelayanan belum secara konsisten dikerjakan dan belum dilakukan dengan sepenuh hati. Saya melihat banyak rekan Majelis Gereja yang hanya menganggap bahwa pelayanan hanya sebagai formalitas, sehingga benar-benar belum memfokuskan diri dan belum menyadari tugas dan peran sebagai Majelis Gereja.

- **Peneliti** : Bagaimana kesetiaan seorang hamba Tuhan seharusnya diwujudkan dalam pelayanan di jemaat secara khusus dalam masa menanti kedatangan Tuhan ?
- **Narasumber** : Sebagai Majelis Gereja, tentu sering menganggap dirinya atau dianggap sebagai hamba Tuhan. Maka dari itu, Majelis Gereja yang adalah hamba Tuhan seharusnya menampakkan dalam pelayanan kesetiaan secara khusus dalam menanti kedatangan Tuhan. Menurut saya, Majelis Gereja harus sungguh-sungguh mengerjakan tugas dan pelayanan yang telah dipercayakan. Kesungguhan melayani harusnya dinampakkan dengan menjadikan melayani sebagai keharusan untuk dikerjakan, bukan sebagai formalitas, serta menyerahkan hidup seutuhnya untuk melayani. Namun realitanya, yang sering terlihat di Cabang Kebaktian Balombong baik saya maupun rekan-rekan Majelis Gereja yang lain hanya mengenakan jabatan sebagai Majelis Gereja sebagai lambang namun tidak sungguh-

sebenarnya menghidupi panggilan tersebut (Ussanga bang kalena Majelis Gereja apa tae' na pogau tongan tu passananna).

2. Marlina Pasae (Majelis Gereja) Roroan, 11 Juni 2024

- **Peneliti** : Apa yang ibu ketahui atau pahami tentang pelayanan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, pelayanan sama halnya dengan pekerjaan yang dipercayakan dimana saya harus serius untuk memberi diri dalam mengerjakan hal tersebut.
- **Peneliti** : Apakah ada kesulitan selama ibu melaksanakan tugas pelayanan sebagai Majelis Gereja ? Jika ada, kesulitan seperti apa dan mengapa merasa kesulitan ?
- **Narasumber** : Bagi saya secara pribadi, kesulitan yang masih terus saya alami adalah adanya pelayanan yang tiba-tiba yang disampaikan oleh anggota jemaat, dimana kami sebagai Majelis Gereja tidak ada persiapan dan merasa takut untuk mengerjakannya karena dengan keterbatasan diri sehingga seringkali pelayanan dikerjakan dengan tidak baik (Tang ma'rundunan mo kadanNa Puang diparampo belanna tae' persiapan). Hal seperti itu masih sering dilakukan oleh anggota jemaat, sehingga Majelis Gereja seringkali memberi peringatan bahwa tidak akan mau melayani jika masih ada ibadah yang tiba-tiba (dadakan). Kesulitan lain yang juga seringkali dihadapi adalah sering merasa sulit dalam menyampaikan Firman Tuhan karena pengetahuan

yang terbatas serta kurangnya penguasaan akan lagu-lagu yang digunakan.

- **Peneliti** : Apa yang ibu pahami tentang kesetiaan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, kesetiaan bisa juga berarti keseriusan dalam hal mengerjakan suatu tugas atau tanggung jawab yang dipercayakan kepada kita. Keseriusan berarti kita mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kesetiaan juga menyangkut tentang kesungguhan serta peka dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas atau tanggung jawab.
- **Peneliti** : Apakah ibu merasa bahwa pelayanan yang dikerjakan sudah dilakukan secara konsisten ?
- **Narasumber** : Menurut saya pribadi pun pengamatan saya, saya belum sepenuhnya konsisten mengerjakan pelayanan yang dipercayakan kepada saya. Baik saya sendiri, saya juga mengamati dan melihat bahwa rekan-rekan Majelis yang lain juga belum konsisten dalam pelayanan. Tidak konsistennya pelayanan yang dikerjakan baik saya maupun rekan-rekan yang lain adalah masih ada pelayanan yang sering kami lalaikan, banyak dari kami belum sepenuhnya menyadari peran kami sebagai Majelis Gereja. Kelalaian yang sering nampak dalam pelayanan tersebut, adalah masih banyak diantara kami yang selalu mengesampingkan pelayanan demi urusan atau kesibukan pribadi, selalu banyak alasan ketika ada pelayanan, dan yang paling

fatal seringnya adalah selalu meminta ganti ketika tugasnya untuk melayani. Dari hal-hal tersebut, memang nyata dilihat bahwa baik saya maupun Majelis Gereja yang lain belum konsisten mengerjakan pelayanan.

- **Peneliti** : Bagaimana kesetiaan seorang hamba Tuhan seharusnya diwujudkan dalam pelayanan di jemaat secara khusus dalam masa menanti kedatangan Tuhan ?
- **Narasumber** : Kalau menurut saya, kesetiaan seorang hamba Tuhan yang harus diwujudkan dalam pelayanan di jemaat secara khusus di Cabang Kebaktian Balombong, seharusnya Majelis Gereja sadar akan tugas dan perannya di dalam jemaat. Karena, jika Majelis Gereja punya kesadaran dan peka maka Majelis Gereja tentu berusaha untuk tidak melalaikan tanggung jawabnya. Selain itu, kesetiaan harusnya dinampakkan melalui sikap mau terus menyerahkan diri untuk melayani walaupun tentunya terbatas, setidaknya mau terus belajar mengembangkan diri dalam pelayanan.

3. Febyola Sabrina Pratiwi (Anggota Jemaat) Roroan, 11 Juni 2024

- **Peneliti** : Bagaimana pendapat saudara tentang pelayanan Majelis Gereja di Jemaat Roroan secara khusus di Cabang Kebaktian Balombong ?
- **Narasumber** : Kalau menurut pengamatan saya, dari segi pelayanan ada Majelis Gereja yang sudah melakukan dan sadar akan tugasnya

tapi belum maksimal dan ada juga beberapa yang sama sekali belum menyadari dengan sungguh-sungguh perannya sebagai Majelis Gereja. sehingga dapat dikatakan pelayanan Majelis Gereja belum maksimal dikerjakan.

- **Peneliti** : Apakah Majelis Gereja sudah mengerjakan pelayanannya dengan setia ?
- **Narasumber** : Jika berbicara soal konsisten, menurut saya jauh belum konsisten. Masih banyak hal yang terlihat yang menunjukkan tidak konsistennya Majelis Gereja dalam pelayanannya. Hal kecil saja yang terlihat adalah Majelis Gereja masih sangat susah untuk konsisten soal jam ibadah, keterlibatan dalam ibadah juga masih sangat kurang dan masih banyak dari Majelis Gereja yang belum maksimal memberikan waktunya untuk melayani.
- **Peneliti** : Menurut saudara, apakah masih ada yang perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelayanan Majelis Gereja di Jemaat Rorotan ? Jika ada, hal apa saja yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan ?
- **Narasumber** : Berdasarkan hal-hal yang sudah disampaikan menurut saya, hal-hal yang masih harus diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi adalah komunikasi kiranya semakin terjalin dan semakin ditingkatkan lagi. Komunikasi perlu untuk ditingkatkan lagi agar sesama Majelis Gereja tidak saling mengharapkan (*siporannuan*) , melainkan saling

bahu-membahu dalam mengerjakan setiap pelayanan yang dipercayakan.

- **Peneliti** : Apa harapan saudara bagi Majelis Gereja Jemaat Roroan agar dapat sungguh-sungguh menjadi hamba yang setia di tengah-tengah jemaat ?
- **Narasumber** : Harapan saya bagi Majelis Gereja agar sungguh-sungguh menjadi hamba Tuhan yang setia di tengah-tengah jemaat adalah terus kerjakan pelayanan dengan baik walaupun terbatas akan kemampuan, jadikan pelayanan sebagai hal yang harus dikerjakan dan setia memberi diri.
- **Peneliti** : Bagaimana kerjasama antar Majelis Gereja dalam melaksanakan segala tugas pelayanan di tengah-tengah jemaat ?
- **Narasumber** : Sejauh ini, jika dari segi relasi antar Majelis Gereja tentu baik, namun yang belum baiknya adalah dalam hal mengkomunikasikan pelayanan terlihat masih sangat kurang. Komunikasi terkait pelayanan belum terbangun baik di antara Majelis Gereja, sehingga hal tersebut yang seringkali membuat banyaknya pelayanan yang dilalaikan atau tidak dikerjakan dengan maksimal. Dengan kata lain, pelayanan hanya dikerjakan seadanya (Umba-umba bangmo susinna assalan ma'ibadah). Mungkin menurut saya kerjasama dalam hal mengkomunikasikan atau memikirkan bersama pelayanan yang masih kurang nampak pada Majelis Gereja.

4. Nengsih (Anggota Jemaat) Roroan, 11 Juni 2024

- **Peneliti** : Bagaimana pendapat ibu tentang pelayanan Majelis Gereja di Jemaat Roroan secara khusus di Cabang Kebaktian Balombong ?
- **Narasumber** : Menurut saya, sejauh ini pelayanan Majelis Gereja sudah bagus, namun masih banyak juga yang belum maksimal dikerjakan. Bagian yang belum maksimal yang sering terlihat adalah seringkali Majelis Gereja mengingatkan akan ibadah jam sekian, namun Majelis Gereja sendiri yang selalu tidak tepat waktu sehingga seringkali membuat anggota jemaat bersungut-sungut datang ibadah hingga bahkan ada yang malas datang gereja.
- **Peneliti** : Apakah Majelis Gereja sudah mengerjakan pelayanannya dengan setia ?
- **Narasumber** : Menurut saya, Majelis Gereja belum dikatakan konsisten dalam pelayanan yang mereka kerjakan. Masih banyak Majelis Gereja yang sungguh-sungguh melalaikan tugasnya. Seringkali yang kami dapati yakni adanya Majelis Gereja yang meninggalkan pelayanan tanpa ada komunikasi atau kabar di antara rekan-rekan yang lain. Hal seperti ini tentunya merupakan suatu ketidaksetiaan Majelis Gereja dalam melayani.

- **Peneliti** : Menurut ibu, apakah masih ada yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelayanan Majelis Gereja di Jemaat Roroan ?
Jika ada, hal apa saja yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan ?
- **Narasumber** : Kalau menurut saya, hal yang perlu untuk ditingkatkan adalah komunikasi yang baik terus terjalin, konsisten terhadap jam ibadah, terlebih konsisten lagi dalam mengerjakan pelayanan dan konsisten memberi diri.
- **Peneliti** : Apa harapan ibu bagi Majelis Gereja Jemaat Roroan agar dapat sungguh-sungguh menjadi hamba yang setia di tengah-tengah jemaat ?
- **Narasumber** : Harapan saya semoga Majelis Gereja selalu peka dan sadar akan tanggung jawabnya dalam pelayanan dan semakin setia dan giat memberi dan mengembangkan diri dalam pelayanan.
- **Peneliti** : Bagaimana kerjasama antar Majelis Gereja dalam melaksanakan segala tugas pelayanan di tengah-tengah jemaat ?
- **Narasumber** : Kalau soal kerjasama, menurut saya sudah lumayan bekerjasama namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Mungkin lebih kepada kerjasama dalam mengkomunikasikan pelayanan yang harus lebih lagi dibangun. Karena melalui komunikasi, Majelis Gereja boleh saling mengingatkan satu dengan yang lain. Bukti bahwa komunikasi yang masih kurang adalah nyata seperti yang saya sampaikan tadi bahwa masih ada beberapa Majelis Gereja yang sering

tiba-tiba meninggalkan pelayanan tanpa ada komunikasi atau kabar kepada rekan-rekan yang lain.

5. Soleman Sumule (Anggota Jemaat) Roroan, 11 Juni 2024

- **Peneliti** : Bagaimana pendapat bapak tentang pelayanan Majelis Gereja di Jemaat Roroan secara khusus di Cabang Kebaktian Balombong ?
- **Narasumber** : Menurut pandangan saya, pelayanan Majelis Gereja dalam hal memberitakan Firman Tuhan sudah cukup lumayan dikerjakan dengan baik. Sejauh ini itu pengamatan saya, walaupun tentu ada hal-hal yang sudah tentu terabaikan oleh mereka.
- **Peneliti** : Apakah Majelis Gereja sudah mengerjakan pelayanannya dengan setia ?
- **Narasumber** : Jika terkait tentang kesetiaan Majelis Gereja, menurut saya dalam hal itu belum mencapai, karena masih belum maksimal pelayanan yang dikerjakan. Ketidaksetiaan Majelis Gereja seringkali nampak ketika pelayanan tersebut tidak dikerjakan karena berhalangan hadir. Dimana, halangan mereka seringkali tidak dikonfirmasi kepada rekan Majelis yang lain, sehingga terkesan meninggalkan pelayanan begitu saja.
- **Peneliti** : Menurut saudara, apakah masih ada yang perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelayanan Majelis Gereja di Jemaat

Roroan ? Jika ada, hal apa saja yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan ?

- **Narasumber :** Hal yang penting dan perlu untuk semakin ditingkatkan dalam pelayanan Majelis Gereja saat ini adalah lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya dan tingkatkan penguasaan lagu-lagu KJ, PKJ, NKB dan lain-lain. Hal tersebut perlu karena seringkali jika ibadah berlangsung malah hening, karena Majelis Gereja kurang akan pengetahuan dan penguasaan lagu-lagu.
- **Peneliti :** Apa harapan saudara bagi Majelis Gereja Jemaat Roroan agar dapat sungguh-sungguh menjadi hamba yang setia di tengah-tengah jemaat ?
- **Narasumber :** Harapan saya bagi Majelis Gereja secara dalam melayani, kerjasamanya semakin dipupuk dan lebih ditingkatkan lagi, lebih sungguh-sungguh lagi mengerjakan pelayanan dan tidak saling mengharapkan, serta mereka harus terdahulu menjadi pelaku Firman agar dapat menjadi teladan bagi anggota jemaat.
- **Peneliti :** Bagaimana kerjasama antar Majelis Gereja dalam melaksanakan segala tugas pelayanan di tengah-tengah jemaat ?
- **Narasumber :** Menurut saya, kerjasama yang baik juga belum maksimal dinampakkan oleh mereka. Pada kenyataan mereka kerjasama, namun tidak dipungkiri juga seringkali juga saling

mengharapkan dan sering melimpahkan pelayanan kepada rekan-rekan yang lain (Sipemanan).

6. Albertin Ponda (Majelis Gereja) Roroan, 14 Juni 2024

- **Peneliti** : Apa yang saudara pahami tentang pelayanan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, pelayanan adalah suatu tindakan mengerjakan hal yang menjadi tanggung jawab, dimana kita melakukan hal yang baik dan apa yang Tuhan mau. Jadi, pelayanan bukan ketika kita melayani di gereja, tetapi melayani juga ketika kita menolong orang lain.
- **Peneliti** : Apakah ada kesulitan yang saudara alami selama melaksanakan tugas pelayanan menjadi Majelis Gereja ? Jika ada, kesulitan seperti apa dan mengapa merasa kesulitan ?
- **Narasumber** : Selama menjadi Majelis Gereja, tidak dipungkiri lagi akan selalu ada kesulitan. Kesulitan yang paling sering dialami adalah ketika ada pelayanan dadakan yang diminta oleh anggota yang dikonfirmasi bukanlah H-1 tetapi tepat diwaktu akan dimulainya atau pada hari H-nya. Pelayanan yang mendadak seperti ini terkesan sulit karena, Majelis Gereja tentu tidak punya persiapan yang baik, sehingga hal itu yang membuat banyak dari rekan-rekan Majelis enggan melayani.
- **Peneliti** : Apa yang saudara pahami tentang kesetiaan ?

- **Narasumber** : Menurut pemahaman saya, kesetiaan itu menyangkut pada hal kefokusannya juga. Berfokus pada hal yang sedang menjadi tugas dan tanggung jawab. Setia berarti tetap mengerjakannya walau banyak tantangan atau halangan. Jadi, kesetiaan berarti keteguhan hati.
- **Peneliti** : Apakah saudara merasa bahwa pelayanan yang dikerjakan sudah dilakukan secara konsisten ?
- **Narasumber** : Saya tentu menyadari bahwa pelayanan yang saya kerjakan sangat belum setia atau belum konsisten dikerjakan. Ketidaksetiaan itu sering nampak dalam hal tidak konsisten terhadap waktu maupun pelayanan yang lain, baik saya maupun rekan majelis yang lain sering kali menganggap pelayanan itu hanya sebagai rutinitas belaka, dan tidak melihatnya sebagai kewajiban yang perlu dikerjakan.
- **Peneliti** : Bagaimana kesetiaan seorang hamba Tuhan seharusnya diwujudkan dalam pelayanan di jemaat secara khusus dalam masa menanti kedatangan Tuhan ?
- **Narasumber** : Kesetiaan seorang hamba Tuhan yang seharusnya diwujudkan dalam pelayanan yaitu, memandang pelayanan sebagai hal yang wajib bukan hanya sekedar rutinitas, konsisten mengerjakan pelayanan, tidak gentar karena kritikan atau keterbatasan yang dimiliki melainkan menjadikan hal itu sebagai motivasi untuk setia melayani dan yang paling penting adalah selalu ada kesiapan dari setiap majelis gereja agar pelayanan selalu berjalan dengan maksimal.

7. Melyana Boro (Majelis Gereja) Roroan, 14 Juni 2024

- **Peneliti** : Apa yang ibu pahami tentang pelayanan ?
- **Narasumber** : Menurut pemahaman saya, pelayanan berarti suatu tindakan menolong atau mengasihi orang lain.
- **Peneliti** : Apakah ada kesulitan yang bapak/ ibu alami selama melaksanakan tugas pelayanan menjadi Majelis Gereja ? Jika ada, kesulitan seperti apa dan mengapa merasa kesulitan ?
- **Narasumber** : Kesulitan yang menurut saya yang dialami selama menjadi Majelis Gereja adalah jika ada anggota jemaat yang tidak mau mematuhi atau menuruti aturan dalam gereja atau tata gereja yang berlaku. Hal tersebut menjadi kesulitan karena jika diperingatkan kepada mereka, mereka menyangka bahwa Majelis Gereja keras kepada anggota jemaat dan seringkali juga mereka mengatakan bahwa Majelis Gereja hanya mau menang sendiri. Selain itu, kesulitan yang sering kali sulit diatasi adalah ketika kita punya masalah pribadi dan bertepatan dengan pelayanan yang akan dikerjakan, seringkali itu membuat tidak fokus melayani hingga seringkali menjadi enggan melayani karena adanya masalah tersebut.
- **Peneliti** : Apa yang ibu pahami tentang kesetiaan ?
- **Narasumber** : Menurut pemahaman saya, kesetiaan itu berarti sikap diri yang komitmen serta patuh pada suatu ketetapan yang ditentukan. Setia juga berarti teguh berpegang dan tidak goyah.

- **Peneliti** : Apakah ibu merasa bahwa pelayanan yang dikerjakan sudah dilakukan secara konsisten ?
- **Narasumber** : Menurut saya, baik saya pribadi maupun rekan Majelis Gereja yang tidak konsisten melakukan pelayanan yang dipercayakan. Tidak konsistennya Majelis Gereja sering kali terlihat dimana mereka sering banyak alasan seperti alasan berhalanganlah, bahkan seringkali meninggalkan pelayanan tanpa adanya alasan yang jelas. Selain itu juga, sering didapati Majelis Gereja yang sering mencampuri urusan pribadi dengan urusan pelayanan sehingga pelayanan menjadi tidak maksimal.
- **Peneliti** : Bagaimana kesetiaan seorang hamba Tuhan seharusnya diwujudkan dalam pelayanan di jemaat secara khusus dalam masa menanti kedatangan Tuhan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, bentuk kesetiaan sebagai seorang hamba Tuhan yang harus diwujudkan dalam pelayanan di tengah jemaat adalah memiliki kefokuskan pada pelayanan dan lebih mengutamakan pelayanan. Seringkali Majelis Gereja mencampuradukkan masalah pribadi dan masalah pelayanan sehingga membuat tidak fokus. Selain itu, hal yang tidak kalah penting juga adalah Majelis Gereja harus memperlakukan anggota jemaat dengan cara dan perlakuan yang sama.

8. Serlianti (Majelis Gereja) Roroan, 12 Juni 2024

- **Peneliti** : Apa yang ibu pahami tentang pelayanan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, pelayanan itu merupakan suatu tindakan yang dilakukan dimana kita dapat memberi diri sepenuhnya dan dengan penuh pengabdian pada hal tersebut untuk dikerjakan.
- **Peneliti** : Apakah ada kesulitan yang ibu alami selama melaksanakan tugas pelayanan menjadi Majelis Gereja ? Jika ada, kesulitan seperti apa dan mengapa merasa kesulitan ?
- **Narasumber** : Bagi saya, sangat ada. Kesulitan yang masih membuat saya bergumul hingga saat ini adalah grogi dan sering tidak percaya diri dalam menyampaikan atau memberitakan Firman Tuhan. Saya sangat sulit untuk merangkai kata-kata dan menyampaikan kata-kata tersebut dengan baik, sehingga hal tersebut yang tentu seringkali membuat jenuh anggota jemaat dalam beribadah karena tidak maksimalnya pelayanan tersebut.
- **Peneliti** : Apa yang ibu pahami tentang kesetiaan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, kesetiaan juga berarti ketekunan pada sesuatu hal. Ketekunan mengerjakan sesuatu disertai dengan ketulusan merupakan bagian dari kesetiaan.
- **Peneliti** : Apakah ibu merasa bahwa pelayanan yang dikerjakan sudah dilakukan secara konsisten ?

- **Narasumber** : Bagi saya dalam menyadari diri sendiri dan mengamati rekan-rekan Majelis Gereja yang lain, belum sepenuhnya maksimal mengerjakan pelayanan di tengah-tengah jemaat.
- **Peneliti** : Bagaimana kesetiaan seorang hamba Tuhan seharusnya diwujudkan dalam pelayanan di jemaat secara khusus dalam masa menanti kedatangan Tuhan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, wujud kesetiaan yang perlu untuk dinampakkan dalam pelayanan di tengah jemaat sebagai hamba Tuhan adalah mengerjakan pelayanan tersebut dengan sepenuh hati walaupun kita adalah terbatas.

9. Serli Tandi Ala (Majelis Gereja) Roroan, 14 Juni 2024

- **Peneliti** : Apa yang saudara pahami tentang pelayanan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, pelayanan merupakan tindakan mengerjakan sesuatu dengan bertanggung jawab dan berkomitmen dalam mengerjakannya, seperti menolong orang atau dalam gereja mengemban suatu tugas.
- **Peneliti** : Apakah ada kesulitan yang saudara alami selama melaksanakan tugas pelayanan menjadi Majelis Gereja ? Jika ada, kesulitan seperti apa dan mengapa merasa kesulitan ?
- **Narasumber** : Mungkin tidak hanya saya, namun Majelis Gereja yang lain pun sering mengalami kesulitan seperti yang selalu saya alami yaitu merasa takut, grogi, bahkan merasa terbatas dalam

menyampaikan Firman Tuhan baik di pelayanan mimbar pada hari minggu, ibadah insedentil maupun dalam acara rambu solo'. Menurut saya, hal tersebut menjadi sulit bagi saya karena kurangnya pengetahuan yang miliki terkait Alkitab serta kurang mendalami cara menyampaikan Firman Tuhan (berkhotbah) dengan baik dan benar. Melalui hal tersebut, baik saya maupun Majelis Gereja yang seringkali tidak memberi diri karena merasa takut.

- **Peneliti** : Apa yang saudara pahami tentang kesetiaan ?
- **Narasumber** : Menurut pemahaman saya, setia atau kesetiaan ini merupakan suatu sikap yang menunjukkan keteguhan hati yang selalu komitmen penuh akan sesuatu hal dan juga sikap konsisten yang berarti sungguh-sungguh.
- **Peneliti** : Apakah saudara merasa bahwa pelayanan yang dikerjakan sudah dilakukan secara konsisten ?
- **Narasumber** : Menurut saya, seperti yang sudah saya sampaikan tadi, jadi dapat terlihat bahwa baik saya maupun Majelis Gereja yang belum sepenuh komitmen karena terbukti ya, melalui adanya pelayanan yang sering kali diabaikan, adanya Majelis yang enggan memberi diri karena keterbatasan yang dimiliki serta seringkali juga memilih mengerjakan hal yang bersifat pribadi dan tidak melakukan tanggung jawabnya dalam melayani. Hal tersebut menjadi bukti konkrit bahwa baik saya

maupun rekan-rekan yang lain belum konsisten atau setia mengerjakan pelayanan ini.

- **Peneliti** : Bagaimana kesetiaan seorang hamba Tuhan seharusnya diwujudkan dalam pelayanan di jemaat secara khusus dalam masa menanti kedatangan Tuhan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, untuk mewujudkan kesetiaan sebagai seprang hamba Tuhan dalam pelayanan di jemaat, apalagi di masa menanti kedatangan Tuhan adalah mungkin sebagai Majelis Gereja terlebih dulu kami harus memiliki kesadaran dan kepekaan akan tanggung jawab dalam melayani sehingga kepekaan dan kesadaran itu dapat mendorong kami untuk dapat berkomitmen serta dapat juga menjadi teladan bagi anggota jemaat.

10. Pdt. Esron Mangita, S. Th (Pendeta Jemaat) Roroan, 15 Juni 2024

- **Peneliti** : Apakah menurut bapak, Majelis Gereja sudah mengerjakan pelayanannya secara konsisten ?
- **Narasumber** : Menurut pengamatan saya selama melayani di Jemaat Roroan, untuk berada pada tahap konsisten Majelis Gereja yakni penatua dan diaken sepenuhnya belum konsisten. Tidak konsistennya majelis gereja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang saya lihat adalah keterbatasan dimana kebanyakan dari mereka karena tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik. Rendahnya

pendidikan yang dimiliki seringkali menjadi penghambat mengerjakan pelayanan dengan konsisten. Selain itu juga, Majelis Gereja enggan memberi diri untuk diperlengkapi melalui pembinaan, sehingga seringkali hanya berharap pada pendeta untuk mengerjakan pelayanan serta Majelis Gereja cenderung menutup diri. Melalui hal tersebut, saya melihat bahwa masih banyak dari mereka yang belum menghidupi keterpanggilannya sebagai Majelis Gereja.

- **Peneliti** : Bagaimana pemahaman bapak mengenai teks Lukas 12:35-40 dengan hamba Tuhan di konteks sekarang secara khusus bagi Majelis Gereja Jemaat Roroan ?
- **Narasumber** : Menurut saya, teks Lukas 12:35-40 memiliki keterhubungan kepada Majelis Gereja, di mana dalam konteks teks tersebut mengarah pada hamba dan konteks sekarang hamba itu adalah Majelis Gereja. Dengan melihat teks, apa yang disampaikan dalam teks itu bertolak belakang dengan realita di gereja saat ini. Jelas yah, bahwa teks tersebut memberikan gambaran seperti apa seharusnya seorang hamba itu. Namun, dalam konteks di gereja secara khusus bagi Majelis Gereja, belum ada tanda siap sedia yang diperlihatkan dalam mengerjakan pelayanan. Jadi perbedaan yang jauh dalam teks dan konteks majelis gereja saat ini, menjadi tolak ukur bahwa belum konsistennya pelayanan itu dikerjakan.